



PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH TAHUN 1975-2016

Roni Syaifutra¹, Zainal Abidin², Nurasih³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala

Ronisyaifutra26@gmail.com
zainalabidin.sjh@fkip.unsyiah.ac.id
Nurasih.sjh@gmail.com

ABSTRACK

The title raised in this research is "Development of Tirta Daroy Regional Water Company (PDAM) Banda Aceh City 1975-2016", the purpose of this research is (1) to explain the history of PDAM Tirta Daroy Banda Aceh (2) to describe the development of PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016 (3) analyzed the factors that became the obstacle to the development of PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016. This research uses qualitative approach with method of historical method. Data collection techniques in this study are documentation and interviews. Based on the results of the research, it is known that (1) PDAM Tirta Daroy is a Regional Company operating in the field of clean water distribution in Kota Banda Aceh which is established based on the Regional Regulation (Perda) no. (2) The development of Tirta Daroy PDAM Kota Banda Aceh is seen in several aspects, among others: Aspects of the director since 1975-2016 has been the turn of 14 times, starting from the leadership of Usman Efendi until now led by the T. Novizar Aiyub. The aspect of the number of PDAM employees also grew from 88 people in the early years of 1975-1980 to 234 people in 2016 even employee salary aspect increased from year to year based on their working period and rank. Aspects of facilities and infrastructure also continues to grow from year to year such as branch offices, water treatment agencies, production machines, booster machines, cooperatives and tank cars. Similarly, the number of subscribers also increased from year to year, only when the earthquake and tsunami experienced a decline. The increasing number of subscribers had an impact on the increase in the number of production and distribution increased, but only in 2004-2005 there was a decline due to the earthquake and tsunami disaster. The increasing number of production and distribution impacted to the increasing revenue of PDAM Tirta Daroy, from Rp: 18,200,578,000 in 1975 -1980 to Rp: 36.330.745.305 year 2015-2016. (3) The development since 1975-2016 PDAM Tirta Daroy Banda Aceh City is also inseparable from various obstacles faced such as financial crisis, lack of PDAM involvement in development, pipeline damage, climate change, natural disaster and economic crisis.

Keywords : *Development, PDAM, City of Banda Aceh.*

ABSTRAK

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

² Dosen Pembimbing I.

³ Dosen Pembimbing II.



Judul yang diangkat dalam penelitian ini ialah “Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Kota Banda Aceh Tahun 1975-2016”, maka tujuan penelitian ini ialah (1) menjelaskan sejarah berdirinya PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh (2) mendeskripsikan perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016 (3) menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodenya sejarah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) PDAM Tirta Daroy merupakan Perusahaan Daerah yang beroperasi dalam bidang penyaluran air bersih di Kota Banda Aceh yang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 1975 pada tanggal 24 Februari 1975. (2) Perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh terlihat dalam beberapa aspek antara lain: Aspek direktur sejak 1975-2016 sudah terjadi pergantian sebanyak 14 kali, diawali dari kepemimpinan Usman Efendi hingga saat ini dipimpin oleh T. Novizar Aiyub. Aspek jumlah karyawan PDAM juga semakin bertambah dari 88 orang tahun awal 1975-1980 menjadi 234 orang di tahun 2016 bahkan Aspek gaji karyawan pun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun berdasarkan masa kerja serta golongan pangkatnya. Aspek sarana dan prasarana juga terus bertambah dari tahun ke tahun seperti kantor cabang, instansi pengolahan air, mesin produksi, mesin booster, koperasi dan mobil tangki. Begitu juga aspek jumlah pelanggan yang juga naik dari tahun ke tahun, hanya saat bencana gempa dan tsunami mengalami penurunan. Meningkatnya jumlah pelanggan berdampak pada naiknya jumlah produksi dan distribusi mengalami peningkatan, namun hanya di tahun 2004-2005 terjadi penurunan akibat bencana gempa dan tsunami. Meningkatnya jumlah produksi dan distribusi berdampak kepada semakin naiknya pendapatan PDAM Tirta Daroy, dari Rp: 18.200.578.000 tahun 1975-1980 menjadi Rp: 36.330.745.305 tahun 2015-2016. (3) Perkembangannya sejak 1975-2016 PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh juga tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi seperti krisis keuangan, kurang terlibatnya PDAM dalam pembangunan, rusaknya pipa, perubahan iklim, bencana alam dan krisis ekonomi.

Kata Kunci : *Perkembangan, PDAM, Kota Banda Aceh.*

PENDAHULUAN

Perusahaan air minum adalah salah satu perusahaan yang menghasilkan pelayanan jasa air kepada masyarakat dimana air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak serta merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi semua makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Kota Banda Aceh memiliki sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dinamai PDAM Tirta Daroy dibangun pada tahun 1975 yang masih berjalan hingga saat ini. Perusahaan Air pertama yang dibangun pada masa

kolonial Belanda tahun 1904 yang diberi nama *GeniWater Leading* serta menjadi cikal bakal PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya monumen tugu air yang terletak di tepi jalan Balai Kota, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang bersebelahan dengan Taman Sari, tidak jauh letaknya dari bekas bangunan Hotel Aceh di depan Mesjid Raya Baiturrahman.

Berbicara lebih lanjut mengenai PDAM, yang sering menjadi masalah utama berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat ialah adanya



keluhan-keluhan dari pelanggan tentang kualitas pelayanan dari pihak PDAM, seperti kurangnya kesiapan pihak PDAM pada saat air tidak mengalir ke rumah-rumah konsumen terutama pada musim kemarau yang menyebabkan terjadinya kelangkaan air bahkan terkadang air yang diterima oleh para konsumen berwarna kuning. Hal ini merupakan keluhan utama masyarakat atau konsumen. Masalah yang telah disebutkan di atas bisa dikatakan adalah sebuah perubahan tingkah laku masyarakat dengan alam sekitar (kelangkaan air) yang dapat menjadi faktor utama mengapa penelitian menyangkut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sangat perlu untuk diteliti disamping masih jarang sekali adanya penelitian yang mengangkat masalah perkembangan PDAM di Kota Banda Aceh (Observasi, 20 Desember 2015).

Perkembangan PDAM ini sangat erat kaitannya juga dengan perkembangan ekologi kota karena berbicara mengenai sebuah perusahaan yang bergerak dalam jasa penyediaan air bersih bagi masyarakat yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kota Banda Aceh. Dalam hal ini, berbicara mengenai perkembangan ekologi kota, Kuntowijoyo (2003:64), mengatakan "Ekologi ialah interaksi antara manusia dan alam sekitarnya, dan perubahan ekologi terjadi bila salah satu dari komponen itu mengalami perubahan". Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PDAM Tirta Daroy sebagai penyedia air bersih di Kota Banda Aceh sangat mempengaruhi perubahan interaksi manusia apalagi jika terjadi yang namanya kelangkaan air bersih. Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menjelaskan sejarah berdirinya PDAM Tirta Daroy

Kota Banda Aceh. (2) Ingin mendeskripsikan perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh (1975-2016), dan (3) Ingin menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh (1975-2016).

Anggapan Dasar

Aziz (2012:15) mengatakan, "Anggapan Dasar merupakan kebenaran umum sebagai titik tolak pemikiran yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian". Sesuai dengan pendapat tersebut, adapun yang menjadi anggapan dasar pada penelitian ini adalah PDAM Tirta Daroy merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kota Banda Aceh.

Kajian Sebelumnya

Buku Sri Rahayu yang berjudul "*Alternatif Penggunaan Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo*". Berdasarkan analisa penulis dalam dijelaskan bahwa pada perspektif pembelajaran ini PDAM Delta Tirta Sidoarjo kurang optimal dalam meningkatkan produksi, dan jumlah karyawan yang terlatih. Akan tetapi produktivitas kerja menunjukkan masih terdapat kekurangan (Sri Rahayu, 2012: XII).

Kholid F.S, dkk yang berjudul "*Evaluasi Kinerja Pdam Tirta Dharma Kabupaten Jepara*" dijelaskan bahwa terkait perencanaan dan pengelolaan PDAM Tirta Dharma Jepara pendirian perusahaan air minum daerah di Kabupaten Jepara telah ada pengkajian



kelayakan baik dari pihak pemerintah daerah maupun dari pihak akademisi. Dari tahap kinerja perusahaan tersebut memunculkan suatu perencanaan dalam pengembangan penyediaan air minum dan air bersih sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Tolok ukur yang paling utama layak atau tidaknya pengembangan dan perkembangan suatu perusahaan daerah yaitu melihat pada kontribusi pada Pendapatan Daerah (Kholid F.S, dkk, 2010:4).

Arif Kurniawan, dkk yang berjudul “*Perencanaan Sistem Penyediaan Air Bersih PDMA Kota Salatiga*” dijelaskan bahwa (1) sumber air bersih yang ditampung di *reservoir jetak* diambil dari mata air Kalitanggi, (2) debit rencana yang akan disalurkan ke wilayah studi sebesar 70 lt/dt, (3) perencanaan jaringan pipa distribusi sepanjang 11.155m menggunakan pipa jenis PE dengan diameter 300, (4) rencana anggaran biaya perencanaan jaringan tersebut sebesar Rp: 6.851.934.000,00 dan (5) jangka waktu pelaksanaan pengadaan dan pemasangan 19 minggu (Arif Kurniawan, dkk, 2014: 994).

Yuyun Hendri Astuti yang berjudul “*Analisis Perkembangan Kinerja Pada PDAM Kota Surakarta Ditinjau Dari Aspek Keuangan*”. Yang menarik isi karya ini bagi pembaca ialah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menjalankan 2 fungsi yaitu : “*social oriented*” (pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan “*profit oriented*” (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah) (Yuyun Hendri Astuti: 2009:2-5).

Terakhir ialah karya Ridho Adiputra Tambunan yang berjudul “*Peran PDAM Dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air Minum di Kota Yogyakarta*”. Bagian paling menarik dari karya ini dijelaskan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Tirtamarta Kota Yogyakarta beberapa kali mengalami perubahan dari institusi ekonomi menjadi institusi sosial, kemudian berubah lagi menjadi institusi ekonomi. Tujuannya adalah melaksanakan Pembangunan Daerah pada khususnya dan Pembangunan Ekonomi Nasional (Ridho Adiputra Tambunan, 2014:6-8).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2007:06).

Jenis penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dan menganalisa secara kritis (Hugiono dan P.K. Poerwantana, 1992: 25).

Penelitian bertempat di kantor pusat PDAM Tirta Daroy yang beralamat lengkap di Jln. Stadion H. Dimurthala No.1 Lampineung, Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung sejak Desember 2016 hingga selesai bulan Maret 2017.

Teknik Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah



dokumen-dokumen yang berkenaan dengan PDAM Tirta Daroy.

2) Wawancara

Dalam hal ini penulis mewawancarai informan-informan kunci yang memiliki pengetahuan tentang PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh. Adapun informan yang akan diwawancarai ialah: (1) Direktur Utama dan para Kepala Bagian PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, (2) Pensiunan Direktur dan karyawan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh serta tokoh-tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar kantor PDAM yang memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti.

3) Observasi

Dalam kegiatan ini penulis mengamati langsung kondisi di lapangan terkait objek kajian.

b. Teknik Analisa Data

Adapun analisa data dalam penelitian ini berupa analisa kualitatif dimana data dianalisis dengan (1) setelah data semuanya dikumpulkan, maka akan dilakukan kritikan terhadap data tersebut baik secara internal dan eksternal guna mendapatkan data yang otentik (2) setelah data yang asli dan dapat dipercaya diperoleh, maka penulis akan mengadakan penafsiran terhadap data tersebut, hal ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta terkait perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016, kemudian (3) setelah fakta diperoleh langkah selanjutnya penulis menuangkan fakta-fakta tersebut ke

dalam cerita sejarah dengan analisis kualitatif dan kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Sejarah PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh

PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda tahun 1904 dengan nama *Geni Water Leading*. Perusahaan ini pertama sekali dipimpin oleh Y.A Sammith, pada awal berdirinya perusahaan ini memiliki tujuan utama untuk pengadaan air minum bagi Militer dan Pegawai Sipil Pemerintah.

Pada saat Jepang menjajah Aceh 1942-1945 perusahaan PDAM dialihkan ke pemerintahan pendudukan Jepang. Namun, penyaluran air bersih tidak dikelola sebaik dikarenakan pemerintahan pendudukan Jepang lebih fokus pada peran masyarakat dalam memenangkan Perang Dunia ke-2.

Setelah Indonesia merdeka 17 Agustus 1945, pemerintah Republik Indonesia mengambil alih perusahaan PDAM Tirta Daroy di Kota Banda Aceh. Pengalihan pengelolaan PDAM Tirta Daroy kepada pemerintahan Aceh baru dimulai sejak tahun 1963 yang ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Praja Banda Aceh Nomor 4 tahun 1963 dan Peraturan Nomor 9 tahun 1973 serta Peraturan Nomor 29 tahun 1973 yang isinya tentang pelaksanaan pengolahan dalam perusahaan. Hal ini diperluas oleh Depatemen Dalam Negeri surat edaran Nomor Ekgbag 8/2/42 tanggal 11 Juli 1974 (Undang-Undang Nomor 5 tahun 1974).

PDAM Kota Banda Aceh ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah



(Perda) No. 2 Tahun 1975 tanggal 24 Februari 1975. Sejarah perkembangan PDAM Tirta Daroy sejak tahun 1975 telah mengalami dinamika, terutama pasca bencana gempa dan tsunami yang melanda Ibukota Aceh 26 Desember 2004 (Wawancara: M. Juaini, 28 Desember 2016).

b) Perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016

Pekembangan yang penulis maksud terdiri dari perkembangan direktur, sarana dan prasarana, produksi dan distribusi, karyawan, gaji, pelanggan serta pendapatannya. Berikut penjelasannya:

1. Perkembangan Direktur PDAM Tirta Daroy, 1975-2016

Para direktur PDAM Tirta Daroy sejak 1975-2016 sudah terjadi 14 kali pergantian yang diawali oleh kepemimpinan Usman Efendi (1975 – 1976) dan hingga saat ini dipimpin oleh T. Novizar Aiyub, SE. Ak (2015-2017).

2. Perkembangan Sarana dan Prasarana PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016

Sejak tahun 1975-2004 sarana dan prasarana terus meningkat, namun di akhir tahun 2004 jumlah itu mengalami penurunan akibat bencana tsunami yang melanda Kota Banda Aceh. Kantor pusat PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh sejak 1975-2016 masih terdapat satu unit. Sedangkan kantor cabang sejak 1975-2016 sudah

terdapat empat unit, pada mulanya dibangun pada masa direktur Junaidi menjabat beliau mengusulkan dibentuk tiga cabang guna untuk membatu sistem administrasi perusahaan serta untuk memudahkan masyarakat dalam hal pelayanan antara lain cabang I, cabang II, dan cabang III yang diresmikan pada tanggal 13 Februari 2013.

3. Perkembangan Produksi dan Distribusi Air Bersih pada PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016

Naik atau turunnya jumlah produksi tergantung jumlah pelanggan yang mengkonsumsi air. Selain itu faktor kelengkapan sarana penyaluran air juga mempengaruhi keinginan pelanggan untuk bergabung dengan perusahaan PDAM Tirta Daroy. Jumlah produksi dan distribusi air bersih yang dikelola dan disalurkan oleh PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh sejak tahun 1975-2016 terus mengalami kenaikan sekalipun tidak secara drastis. Hanya dalam dekade 2001-2005 saja yang terjadi penurunan yang drastis akibat bencana tsunami 2004 yang mengakibatkan rusaknya fasilitas penyaluran air ke rumah warga.

4. Perkembangan Karyawan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975- 2016

Perkembangan jumlah karyawan pada PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh sejak berdirinya 1975 – 2016 terus mengalami kenaikan kearah yang positif (bertambah) sekalipun tidak



begitu naik secara drastis. Kenaikan jumlah karyawan dikatakan pihak kepegawaian PDAM setiap tahunnya rata 8-10 orang baik karyawan kontrak atau pun karyawan tetap. Namun di tahun 2005 terutama akibat bencana tsunami yang mengakibatkan kerusakan dan berkurangnya jumlah pelanggan, maka para karyawan PDAM juga terkena imbasnya bahkan ada di kalangan karyawan yang ikut jadi korban bencana alam tersebut.

5. Perkembangan Gaji Karyawan PDAM Tirta Daroy, Kota Banda Aceh, 1975-2016

Perkembangan gaji karyawan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh sejak 1975-2016, golongan pangkat karyawan pada PDAM Tirta Daroy diawali dari golongan I-A sampai dengan IV-A, I-B sampai dengan golongan IV-B, golongan I-C sampai dengan IV-C, golongan I-D sampai dengan golongan IV-D dan bahkan ada pegawai yang bergolongan IV-E. Gaji yang diterima oleh kepegawaian sangat bergantung pada golongan yang disandangnya.

6. Perkembangan Pelanggan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016

Perkembangan jumlah pelanggan PDAM Tirta Daroy sejak 1975 hingga 1980 terlihat ada 10.206 KK yang menjadi konsumen air bersih dari PDAM. Jumlah itu terus meningkat hingga tahun 2000-an pelanggan PDAM sudah mencapai 32.800 KK. Namun, akibat bencana tsunami jumlah itu menurun hingga 50% dari tahun

sebelumnya yaitu 15.900 KK saja yang masih bertahan sebagai pelanggan. Pasca bencana tersebut dan didorong oleh pembangunan kembali Kota Banda Aceh oleh pemerintah, maka jumlah pelanggan kembali naik secara drastis. Hal ini juga disebabkan semakin banyaknya pertumbuhan rumah penduduk di Kota Banda Aceh. Bahkan jumlah itu terus naik hingga tahun 2015-2016 berdasarkan data tahunan PDAM didapatkan sebanyak 51.535 jumlah pelanggan per KK. Jadi jumlah pelanggan dari 1975-2016 tergolong meningkat.

7. Perkembangan Tarif Pendapatan Harga Air PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016

Tinggi dan rendahnya pendapatan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh sangat bergantung pada jumlah produksi dan konsumsi air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan laporan tahunan PDAM Tirta Daroy dan diperkuat dengan pernyataan responden, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tarif pendapatan harga air dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan ke arah yang lebih baik. Namun, hanya dalam dekade akhir tahun 2004 saja terjadinya penurunan jumlah pendapatan dari harga air.

c. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016.

1. Krisis Keuangan



PDAM tidak mampu membayar hutang karena keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan perencanaan. Keputusan peminjaan hutang tidak saja berdasarkan hasil studi kelayakan tetapi juga adanya unsur pencapaian target dari Pemerintah untuk memberikan fasilitas air minum pada masyarakat.

2. Kurang Terlibatnya PDAM dalam Pembangunan

Peran PDAM di dalam pembangunan sistem tidak terlalu besar sehingga pada saat mengelolanya bagaikan orang membeli kucing dalam karung. Terima apa adanya. Aset utama PDAM untuk melayani masyarakat adalah bangunan pengolahan air dan jaringan distribusi. Aset-aset ini harus dikelola dengan baik demi kelancaran pelayanan kepada pelanggan (Wawancara: Maimun MD, 4 Januari 2017).

3. Rusaknya Alat Produksi dan Kehilangan Air

Salah satu kerugian utama yang besar bagi PDAM adalah kebocoran atau kehilangan air. Kehilangan fisik ini terutama terjadi pada jaringan pipa distribusi. Adanya pipa bocor karena sudahtua atau sambungan pipa tidak benar sehingga menyebabkan kebocoran. Pencurian air adalah bagian dari kehilangan fisik (Wawancara: Irwandi, 2 Januari 2017).

4. Bencana Alam dan Krisis Ekonomi

PDAM Tirta Daroy sedang mengalami masa

yang sulit. Hutang yang belum lunas, hilangnya pelanggan akibat Tsunami, dan kerusakan jaringan pipa akibat gempa menambah beban yang sangat berat yang sudah ada sejak sebelum terjadinya Tsunami Desember 26, 2004. Akibat krisis ekonomi yang melanda negeri kita, PDAM Tirta Daroy sudah dalam kondisi yang tidak sehat (Wawancara: Muklis, 4 Desember 2016).

5. Perubahan Iklim dan Pengaruhnya Terhadap Krueng Aceh

Perubahan iklim akibat Pemanasan Global akan menimbulkan pengaruh pada kuantitas dan kualitas air di Krueng Aceh, juga merupakan salah satu kendaladari PDAM Banda Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda tahun 1904. Namun, kegiatan memproduksi air bersih baru dimulai setahun kemudian 1905. Perusahaan ini pertama sekali dipimpin oleh Y.A Sammith. Pada saat Jepang menjajah Aceh 1942-1945 perusahaan PDAM dialihkan ke tangan pemerintahan penjajahan Jepang yang lebih mengutamakan masyarakat untuk kepentingan memenangkan Perang Dunia ke-2. Sejak tahun 1963 serta Departemen Dalam Negeri dengan dikeluarkannya surat edaran Nomor Ekgbag 8/2/42 tanggal 11 Juli 1974.



Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Daroy (PDAM) ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 1975 tanggal 24 Februari 1975.

- 2) Sejak berdirinya PDAM Tirta Daroy 1975-2016, sudah terlihat perkembangan dalam berbagai bidang seperti bidang direksi bidang sarana dan prasarana bidang produksi dan distribusi, bidang karyawan, bidang gaji yang diterima para pegawai dan bidang tarif pendapatan harga air PDAM Tirta Daroy.
- 3) Dalam perjalannya sejak tahun 1975-2016 PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh tidak bisa dilepaskan dari berbagai hambatan atau kendala seperti adanya krisis keuangan, kurang terlibatnya PDAM dalam pembangunan, rusaknya alat produksi dan kehilangan air, bencana alam, krisis ekonomi dan perubahan iklim yang mempengaruhi keberadaan air di Krueng Aceh.

SARAN

PDAM Tirta Daroy masih dalam kondisi yang memperhatikan. Oleh karena itu pimpinan yang baru harus mampu melakukan terobosan yang berani dalam memperbaiki kondisi PDAM Tirta Daroy. Menurut penulis ada usaha yang perlu segera dilakukan mempelajari secara teknis kondisi instalasi pengolahan dan jaringan distribusi, melakukan usaha penurunan tingkat kebocoran baik secara teknik maupun administratif, menyediakan pos jaga untuk menerima keluhan atau saran dari pelanggan, meningkatkan

kemampuan karyawan dan secara bertahap meningkatkan kesejahteraan mereka, mengurangi beban pembiayaan kegiatan yang bukan tupoksi PDAM, dan yang terakhir tidak menyumbang PAD dalam 3 (tiga) tahun kedepan. Walaupun saat ini sudah menerima banyak bantuan selama masa rehabilitasi dan rekonstruksi, masih diperlukan usaha yang konkrit dari para stakeholder PDAM Tirta Daroy untuk memperbaiki kondisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Ridho Tambunan. 2014. *Jurnal Ilmiah* “Peran PDAM dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air Minum di Kota Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Astuti, Yuyun Hendri. 2009. Analisis Perkembangan Kinerja Pada PDAM Kota Surakarta Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Aziz, M. Yusuf. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Darussalam: FKIP UNSYIAH
- Esanawati, Ratih. 2009. *Analisis Ekonomi Fungsi Produksi, Penetapan Tarif Dan Alokasi Air Minum Yang Efisien: Studi Kasus di PDAM Tirta Patriot, Kota Bekasi*. Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan IPB.



- Hugiono dan P.K.Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kholid F.S. 2010. Evaluasi Kinerja PDAM Tirta Dharma Kabupaten Jepara. *Artikel*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Kurniawan, Arif, dkk. 2014. Rencana Sistem Penyediaan Air Bersih PDAM Kota Salatiga. *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian (cet. Ketujuh)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahayu, Sri. 2012. Alternatif Penggunaan BalanceScorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada Pdam Delta Tirta Sidoarjo. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".